

Gerakan Sosial Pemuda Di Desa Balassuka: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

Oleh: Ansurlawarlin¹, Muh. Syukri², Ahmad Muhajir³, Andi Akbar⁴, Muhammaad Isnan Rasyidi⁵

¹ansurlawarlin@universitasbosowa.ac.id, ²muhsyukri@universitasbosowa.ac.id

³ahmadajir@universitasbosowa.ac.id, ⁴Andiakbar@universitasbosowa.ac.id

⁵muhammad.isnan@universitasbosowa.ac.id

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

Abstract.

Youth social movements play an essential role in promoting social change particularly in rural areas. This study aims to analyze the forms of youth social movements and their contributions to improving the quality of life in Balassuka Village, Tombolopao District. This research employs a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as in depth interviews, field observations, and documentation. The findings reveal that youth actively contribute through various programs including learning assistance, environmental cleanliness activities, religious mentoring, and social support initiatives for underprivileged residents. The results indicate that youth involvement enhances community awareness of cleanliness, education, social solidarity, and communal participation. The discussion shows that these findings align with previous studies emphasizing the importance of youth roles in local level social development. The study concludes that youth social movements in Balassuka Village provide sustainable positive impacts on the community and hold strong potential for further development through village government support and cross community collaboration. This research is expected to serve as a foundation for developing more effective and sustainable youth empowerment programs.

Key Word: Balassuka, community, quality of life, social movement, youth

Abstrak

Gerakan sosial pemuda memiliki peran penting dalam mendorong perubahan sosial terutama di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk gerakan sosial pemuda dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda berperan aktif dalam berbagai program seperti pendampingan belajar, kegiatan kebersihan lingkungan, pendampingan keagamaan, serta program sosial yang ditujukan untuk membantu warga kurang mampu. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keterlibatan pemuda mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, pendidikan, solidaritas sosial, dan partisipasi komunitas. Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya peran pemuda dalam pembangunan sosial di tingkat lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gerakan sosial pemuda di Desa Balassuka memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap masyarakat serta memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui dukungan pemerintah desa dan kolaborasi lintas komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pemberdayaan pemuda yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Balassuka, gerakan sosial, kualitas hidup, masyarakat desa, pemuda

PENDAHULUAN

Gerakan sosial pemuda merupakan salah satu kekuatan penting dalam pembangunan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang kompleks (Pratama & Rahmat, 2018). Pemuda, sebagai kelompok dengan energi dan kreativitas yang tinggi, kerap menjadi aktor perubahan yang mendorong terbentuknya berbagai inisiatif berbasis komunitas (Hkikmat, 2021). Dalam konteks pedesaan, gerakan sosial tidak hanya berkaitan dengan aksi kolektif untuk menyelesaikan persoalan setempat, tetapi juga mencerminkan kepedulian generasi muda terhadap kemajuan daerahnya (Harras et al., 2022). Dinamika sosial yang melibatkan interaksi antara tradisi lokal dan kebutuhan modern menjadikan peran pemuda semakin penting dalam menjembatani dua kepentingan tersebut (Rifai & Amin, 2023). Oleh karena itu, memahami gerakan sosial pemuda di tingkat desa menjadi langkah signifikan untuk melihat bagaimana kontribusi mereka berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Desa Balassuka sebagai wilayah dengan karakteristik sosial pedesaan menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan gerakan sosial berbasis pemuda, terutama karena kondisi sosial masyarakat yang beragam dan dinamis (Jermias et al., 2023). Lingkungan yang terus berkembang memberikan ruang bagi lahirnya berbagai bentuk partisipasi pemuda dalam mengatasi persoalan lokal, termasuk isu literasi sosial dan peningkatan kesejahteraan (Karlina et al., 2022). Tantangan seperti keterbatasan akses informasi, kebutuhan peningkatan layanan publik, serta rendahnya kesadaran sosial masyarakat sering kali menjadi pemicu munculnya inisiatif pemuda sebagai agen perubahan (Ningrum et al., 2020). Dalam konteks tersebut, pemuda tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan sosial, tetapi juga sebagai katalisator perubahan yang mampu menghadirkan ide-ide inovatif bagi pembangunan desa (Ansurlawarlin et al., 2025). Dengan demikian, kehadiran gerakan sosial pemuda memiliki pengaruh signifikan dalam menguatkan fondasi pembangunan sosial di Desa Balassuka.

Selain tantangan internal, Desa Balassuka juga dipengaruhi oleh perubahan eksternal seperti modernisasi, perkembangan teknologi, dan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap layanan sosial yang lebih berkualitas (Pangalila et al., 2019). Kondisi ini mendorong pemuda untuk mengambil peran strategis dalam merespons berbagai kebutuhan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, hingga pelestarian lingkungan (Rahadian et al., 2021). Gerakan sosial yang muncul sering kali menjadi bentuk adaptasi masyarakat terhadap perubahan zaman, sekaligus wadah bagi pemuda untuk mengembangkan kreativitas serta kapasitas kepemimpinan mereka (Ramadhana & Meitasari, 2023). Perubahan tersebut tidak hanya menghasilkan inovasi sosial, tetapi juga memperkuat struktur komunitas dalam menghadapi

berbagai tantangan pembangunan (Harras et al., 2022). Dengan keterlibatan aktif pemuda, gerakan sosial di desa ini menjadi elemen penting dalam mengupayakan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara kolektif.

Penelitian mengenai gerakan sosial pemuda telah banyak dilakukan dan menunjukkan kontribusi signifikan generasi muda dalam perubahan sosial. Adibrata et al. (2020) menemukan bahwa peran pemuda sangat penting dalam mendukung capaian Sustainable Development Goals khususnya melalui penguatan ruang publik dan kegiatan sosial berbasis komunitas. Anurlawarlin (2024) mengungkap bahwa gerakan literasi yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah mampu meningkatkan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Chaniago dan Harahap (2026) menunjukkan bahwa komunitas Gerakan Pemuda Cinta Masjid berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui program pembinaan yang terstruktur.

Penelitian lain juga menegaskan kuatnya posisi pemuda dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Handayani et al. (2022) menemukan bahwa Gerakan Pemuda Ansor berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan selama masa pandemi. Khaliq et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam program World Clean-up Day Indonesia berdampak pada meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat. Rozi dan Nisa (2021) menegaskan bahwa pendampingan yang dilakukan pemuda Ansor dapat meningkatkan wawasan keagamaan dan nasionalisme masyarakat desa secara signifikan.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menegaskan pentingnya gerakan sosial pemuda, masih terdapat gap yang perlu diisi, yaitu kurangnya penelitian yang secara khusus menyoroti dinamika gerakan pemuda dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Balassuka, terutama dalam konteks sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk gerakan sosial pemuda di Desa Balassuka serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa penguatan literatur mengenai gerakan sosial pemuda di tingkat desa dan manfaat praktis bagi pihak desa maupun komunitas pemuda sebagai dasar pengembangan program pemberdayaan yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bentuk, proses, dan kontribusi gerakan sosial pemuda di Desa Balassuka. Pendekatan

ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara kontekstual dan komprehensif berdasarkan pengalaman langsung para informan. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian kualitatif menekankan makna, proses, dan pemahaman terhadap realitas sosial yang bersifat kontekstual dan dinamis (Creswell, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta interpretasi informan terhadap suatu fenomena sosial secara komprehensif.

Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif deskriptif berupaya menggambarkan dan menjelaskan fenomena apa adanya tanpa melakukan manipulasi variabel. Data yang dihasilkan berbentuk kata-kata, narasi, dan dokumen yang mencerminkan realitas sosial secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan digunakan untuk mengkaji aktivitas dan kontribusi gerakan sosial pemuda dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan kualitatif juga menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Interaksi antara peneliti dan informan menjadi kunci untuk memperoleh data yang kaya dan bermakna (Sugiyono, 2019). Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas pemuda, pola partisipasi, serta dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya berupa informasi faktual, tetapi juga interpretasi makna dari setiap tindakan sosial yang dilakukan oleh pemuda di desa tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pemuda yang terlibat dalam gerakan sosial, tokoh masyarakat, perangkat desa, serta warga yang merasakan dampaknya. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas pemuda secara langsung, termasuk bentuk kegiatan, pola interaksi, dan respons masyarakat terhadap gerakan tersebut. Studi dokumentasi meliputi analisis arsip desa, laporan kegiatan, foto dokumentasi, serta catatan program yang relevan. Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan keabsahan data dan meminimalkan bias.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan tema seperti bentuk gerakan sosial, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak terhadap masyarakat. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antarkomponen. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan interpretasi mendalam terhadap seluruh data yang telah dianalisis. Proses analisis dilakukan secara berulang melalui verifikasi data agar hasil penelitian memiliki kredibilitas dan keandalan yang kuat.

PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil observasi di Desa Balassuka menunjukkan bahwa gerakan sosial pemuda berlangsung secara aktif dan terstruktur melalui beberapa kegiatan yang difokuskan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pemuda desa terlihat terlibat dalam program kebersihan lingkungan, pendampingan belajar untuk anak-anak, serta kegiatan sosial seperti penggalangan bantuan bagi warga kurang mampu. Observasi juga memperlihatkan bahwa kegiatan pemuda tidak hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, tetapi berlangsung secara rutin dan mendapat dukungan positif dari masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut, terutama para ibu rumah tangga dan anak-anak, menunjukkan bahwa gerakan pemuda telah mampu menciptakan ruang sosial yang inklusif di desa.

Melalui wawancara mendalam, terungkap bahwa pemuda memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya peran mereka dalam membangun desa. Salah satu pengurus kelompok pemuda menyatakan bahwa keberadaan komunitas pemuda menjadi wadah untuk mengkoordinasikan berbagai inisiatif sosial. Hamsyar (Ketua Karang Taruna Desa Balassuka), salah satu pemuda aktif, mengatakan, *“Kami berusaha membuat kegiatan yang benar-benar berdampak, seperti memberikan fasilitas wadah air bersih bagi masyarakat dan membantu warga yang kesulitan, karena kami ingin desa ini berubah menjadi lebih baik.”* Pernyataan ini menunjukkan adanya motivasi internal dari kalangan pemuda untuk berkontribusi pada pembangunan sosial di tingkat lokal.

Wawancara dengan tokoh masyarakat menguatkan bahwa gerakan pemuda memiliki efek nyata bagi kehidupan warga. Kamaluddin (Imam Dusun Sapohirng.), salah satu tokoh agama, menyampaikan, *“Anak-anak muda di sini sangat kompak, dan kegiatan mereka membantu meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya kebersihan dan gotong royong. Ini adalah contoh nyata bagaimana masyarakat dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan partisipasi pemuda dan menjaga lingkungan.”* Temuan ini menunjukkan bahwa gerakan sosial pemuda memiliki legitimasi sosial yang kuat di mata tokoh masyarakat karena pemuda desa Balassuka memiliki semangat solidaritas dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, keterlibatan pemuda juga dinilai berperan dalam mengurangi kesenjangan antarwarga dan memperkuat rasa solidaritas di Desa Balassuka.

Dari wawancara dengan perangkat desa, diperoleh informasi bahwa pemerintah desa turut memfasilitasi beberapa program pemuda, terutama kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan lingkungan. Suhardi (Kepala Dusun Benga), salah satu kepala dusun merangkap sekretaris Karang

Taruna Desa Balassuka, menyatakan, *“Kami selalu mendukung kegiatan pemuda, karena mereka membantu banyak hal yang tidak sempat kami tangani, terutama dalam hal lingkungan dan sosialisasi pentingnya kesehatan agar tidak terlibat pengaruh minum minuman keras dan narkoba atau obat-obatan.”* Dukungan ini membuktikan bahwa ada keterlibatan adanya sinergi antara pemuda dan pemerintah desa dalam mendorong perubahan sosial. Selain itu, pemerintah desa menilai bahwa program pemuda diharapkan terus berlanjut sehingga dapat dijadikan model pemberdayaan yang berkelanjutan apabila terus dikelola dengan baik.

Wawancara dengan warga penerima manfaat juga menunjukkan bahwa gerakan sosial pemuda memberikan dampak nyata, khususnya dalam bidang pendidikan dan kebersihan lingkungan. Irawati (Ibu Rumah Tangga), seorang ibu rumah tangga, mengatakan, *“Keterlibatan pemuda sangat membantu saya, karena keberadaan pemuda dapat membantu saya dalam mendidik Anak saya sekarang lebih semangat belajar karena ada kakak pemuda yang aktif membimbing”* Selain itu, warga menilai bahwa kegiatan kerja bakti yang dipelopori pemuda membuat lingkungan desa lebih bersih dan tertata. Temuan ini menegaskan bahwa gerakan sosial pemuda tidak hanya menghasilkan perubahan fisik di lingkungan desa, tetapi juga membangun perubahan perilaku dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih luas.

b. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gerakan sosial pemuda di Desa Balassuka berperan signifikan dalam menciptakan perubahan sosial yang terlihat melalui program kebersihan lingkungan, pendampingan belajar, dan kegiatan solidaritas sosial. Aktivitas ini membuktikan bahwa pemuda tidak hanya menjadi bagian dari masyarakat, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adibrata et al. (2020) yang menegaskan bahwa peran pemuda sangat penting dalam mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa gerakan pemuda di berbagai daerah, termasuk Balassuka, memiliki pola kontribusi yang konsisten dalam memperbaiki kondisi sosial masyarakat. Namun, konteks Balassuka menunjukkan keunikan tersendiri karena kegiatan pemuda tidak hanya berfokus pada ruang publik, tetapi juga pada penguatan partisipasi warga.

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan pendidikan, khususnya pendampingan belajar bagi anak-anak, menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Temuan observasi ini sejalan dengan penelitian Chaniago dan Harahap (2026) yang menegaskan bahwa pemuda memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui pembinaan yang terarah. Kesesuaian antara penelitian ini dan studi sebelumnya

mengindikasikan bahwa gerakan sosial pemuda menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat budaya literasi di tingkat desa. Di Balassuka, hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi belajar anak-anak sebagaimana dinyatakan oleh Irawati (Ibu Rumah Tangga) yang merasakan dampak langsung dari pendampingan pemuda. Fakta ini mempertegas bahwa intervensi berbasis komunitas yang dilakukan pemuda memberikan manfaat nyata bagi pendidikan masyarakat.

Dalam aspek penguatan lingkungan sosial, temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti dan kampanye kebersihan yang dipelopori pemuda memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Temuan ini relevan dengan penelitian Khaliq et al. (2025) yang menjelaskan bahwa gerakan pemuda dalam program World Clean-up Day mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki kapasitas besar dalam mempengaruhi perilaku masyarakat melalui aksi kolektif yang berkelanjutan. Di Desa Balassuka, kegiatan kebersihan yang dilakukan pemuda tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih tertata, tetapi juga memperkuat budaya gotong royong, seperti yang ditegaskan oleh Kamaluddin (Imam Dusun Sapohiring) dalam wawancara.

Temuan lain menunjukkan bahwa gerakan sosial pemuda juga menyentuh aspek keagamaan, solidaritas sosial, dan pembinaan moral masyarakat. Hasil ini memiliki kemiripan dengan penelitian Rozi dan Nisa (2021) yang menemukan bahwa pendampingan pemuda Ansor berkontribusi dalam meningkatkan wawasan keagamaan dan nasionalisme masyarakat desa. Selain itu, penelitian Anshurwarlin (2024) tentang gerakan literasi keagamaan IPM di Balassuka menunjukkan bahwa pemuda memiliki kontribusi penting dalam membangun kesadaran spiritual dan intelektual masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, dukungan tokoh masyarakat seperti yang disampaikan oleh Kamaluddin (Imam Dusun Sapohiring) menjadi indikator bahwa gerakan pemuda diterima dan diapresiasi oleh komunitas, sehingga memperkuat legitimasi sosial mereka dalam menjalankan program.

Dari sisi pembangunan sosial dan ekonomi, penelitian ini menemukan bahwa pemuda berperan sebagai fasilitator perubahan melalui berbagai program pemberdayaan, termasuk kegiatan yang mendorong kemandirian dan peningkatan ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution et al. (2022) yang menjelaskan bahwa gerakan pemuda mampu menumbuhkan minat berwirausaha dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu, kontribusi pemuda dalam pembangunan sosial juga ditegaskan oleh Hilman (2024) yang menyatakan bahwa inovasi pemuda menjadi faktor utama dalam mendorong kemajuan sosial di tingkat lokal. Hubungan antara temuan penelitian ini dan studi terdahulu menunjukkan bahwa gerakan sosial

pemuda di Desa Balassuka telah berfungsi sebagai pendorong penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara multidimensional.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gerakan sosial pemuda di Desa Balassuka berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program di bidang pendidikan, lingkungan, sosial, dan pemberdayaan komunitas. Pemuda tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga aktor perubahan yang mampu mendorong partisipasi masyarakat dan menciptakan ruang sosial yang inklusif. Dukungan tokoh masyarakat dan pemerintah desa memperkuat legitimasi gerakan tersebut sehingga keberlanjutannya dapat terjaga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda menjadi faktor penting dalam membangun dinamika sosial yang positif dan memperkuat budaya gotong royong serta literasi masyarakat.

Temuan penelitian memiliki implikasi praktis dan teoretis, terutama dalam konteks pengembangan gerakan sosial berbasis pemuda di tingkat desa. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi dasar bagi pemerintah desa, organisasi pemuda, dan lembaga sosial untuk memperkuat program pemberdayaan yang melibatkan pemuda sebagai mitra utama pembangunan komunitas. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai peran pemuda dalam pembangunan sosial dan memperluas pemahaman tentang efektivitas gerakan sosial di wilayah pedesaan. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa intervensi sosial yang dipimpin pemuda memiliki potensi besar dalam mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi dan jumlah informan sehingga belum mencakup seluruh variasi pandangan di masyarakat Desa Balassuka. Temuan yang diperoleh masih perlu diuji pada konteks yang lebih luas untuk melihat konsistensinya dengan karakter desa lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lokasi yang lebih beragam dan metode triangulasi yang lebih komprehensif seperti analisis kuantitatif atau studi longitudinal agar hasil penelitian menjadi lebih kuat. Selain itu, pemetaan program pemuda secara jangka panjang perlu dilakukan untuk merumuskan strategi pemberdayaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Adibrata, J. A., Sasmitadiharjo, A., & Rahmarilla, M. D. (2020). *Peran pemuda dalam Sustainable Development Goals kesebelas: Studi kasus Kampung Jodipan Malang*. Global and Policy Journal of International Relations, 8(02).
<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/article/view/2416>

- Ansurlawarlin. (2024, September 26). *Gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pencerahan keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa* (Patent No. 000766767). IN. Application No. EC002024194300.
- Ansurlawarlin, A. (2024). *The social movement (literacy jihad) of Muhammadiyah Student Association to face the development of science and technology (IPTEK) in Balassuka Village, Tombolopao District, Gowa Regency*. Indonesian Journal of Economy Studies, 3(1). <https://journal.siddiqinstitute.org/IJES/article/view/64>
- Ansurlawarlin, A., Iskandar, I., Burchanuddin, B., Ikhwan, M., & Harifuddin, H. (2025). *Ketidakadilan sosial ekonomi pedagang kaki lima dalam relokasi tempat usaha di Kabupaten Gowa*. Inovasi Ekonomi dan Bisnis, 7(3).
- Chaniago, F. Z., & Harahap, A. Y. M. (2026). *Peran Komunitas Gerakan Pemuda Cinta Masjid (GPCM) dalam meningkatkan pendidikan agama Islam masyarakat*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 9(1), 27–38. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmu/article/view/4605>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*(4thed.).SAGEPublications.<https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book237357>
- Handayani, R., Sularmi, L., & Sabina, F. (2022). *Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di tengah pandemi Covid-19 Gerakan Pemuda Ansor Nabdlatul Ulama Kelurahan Pagedangan Kecamatan Pagedangan Tangerang*. Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 161–164. <http://pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/176>
- Harras, H., Fahmy, E., & Nurlina, I. (2022). *Pelatihan Gerakan Pemuda Ansor Nabdlatul Ulama Kelurahan Pagedangan Kecamatan Pagedangan Tangerang melalui pelatihan peningkatan potensi dengan motivation training sebagai upaya membangkitkan perekonomian*. Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 177–180. <http://www.pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/180>
- Hilman, C. (2024, October). *Kontribusi pemuda dalam pembangunan sosial dan inovasi*. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 2, No. 3). https://www.academia.edu/download/121811336/KONTRIBUSI_PEMUDA_DALAM_PEMBANGUNAN_SOSIAL_DAN_INOVASI_5.pdf
- Hkikmat, M. M. (2021). *Urgensi partisipasi gerakan sosial mahasiswa dalam peningkatan kualitas Pemilu 2024*. Jurnal Keadilan Pemilu, 2(1), 1–12. <https://journal.bawaslu.go.id/index.php/JKP/article/view/141>
- Jermias, E. O., Rahman, A., Syukur, M., & Umar, F. (2023). *Sosialisasi pentingnya partisipasi politik terhadap gerakan pemuda GPIB Bukit Zaitun Kota Makassar*. Jurnal Kabar Masyarakat, 1(4), 74–80. <http://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JKB/article/view/975>
- Karlina, D., Wulansari, R., & Komarudin, K. (2022). *Penerapan pola hidup sehat di masa pandemi Covid-19 pada Gerakan Pemuda Ansor Nabdlatul Ulama Kelurahan Pagedangan Kecamatan Pagedangan Tangerang*. Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 145–148. <http://www.pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/172>

- Khaliq, K. H., Wulandari, I., & El-Rizag, A. D. B. (2025). *Gerakan sosial pemuda dalam melestarikan program World Clean-up Day Indonesia (WCDI) di KPMM*. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(2), 188–207. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/sosial/article/view/9210>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya. <https://rosda.co.id/pendidikan-keguruan/486-metodologi-penelitian-kualitatif.html>
- Nasution, A. Y., Nizar, N. I., & Putranto, I. (2022). *Menumbuhkan minat berwirausaha sebagai upaya meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di PAC Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang*. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 78–90. <https://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/article/view/82>
- Ningrum, P., Mubarak, H., Sari, T. W., & Husnah, H. (2020). *Sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan masker di masa pandemi guna mencegah penyebaran virus Covid-19*. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 430–435. <https://mail.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/97>
- Pangalila, Y., Kaawoan, J., & Kumayas, N. (2019). *Implementasi kebijakan program gerakan masyarakat hidup sehat di Kota Tomohon*. *Jurnal Eksekutif*, 3(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/23872>
- Pratama, F. F., & Rahmat, R. (2018). *Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170–179. <https://scholarhub.uny.ac.id/civics/vol15/iss2/10/>
- Rahadian, A., Ma'mun, A., Berliana, B., Nuryadi, N., Mutohir, T. C., & Irianto, D. P. (2021). *Gerakan sport for all kunci keberhasilan olahraga Indonesia*. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 1(1), 78–95. <http://jopi.kemendpora.go.id/index.php/jopi/article/view/7>
- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). *Kajian tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup masyarakat*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(2), 38–45. <https://jppg.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1>
- Rifai, B., & Amin, R. (2023). *Pelatihan pemanfaatan internet sehat pada era endemi bagi Gerakan Pemuda (GP) Anshor Ciledug*. *Prawara Jurnal Abdimas*, 2(4), 147–151. <http://jurnalilmiah.id/index.php/abdimas/article/view/79>
- Rozi, F., & Nisa, I. F. (2021). *Pendampingan dan pelatihan Gerakan Pemuda Anshor sebagai upaya meningkatkan wawasan keagamaan dan nasionalisme masyarakat Desa Pasinan Bojonegoro*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(1), 1–5. <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/4075/>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta. <https://www.alfabeta.co.id/detailproduk/metode-penelitian-kualitatif>